

Panduan Guru

**Mengajarkan
12 Nilai Dasar
Perdamaian**

Panduan Guru
Mengajarkan 12 Nilai Dasar Perdamaian

Disusun Oleh:
Irfan AmaLee & Irfan Nurhakim

Editor: Irfan Nurhakim
Desain Isi: Arsyi Silvia Syahidah

Diterbitkan oleh
MasterPeace Writing Labs
PT Media Damai Indonesia
Jl Cijagra No.48, Lengkong Bandung

Edisi 2, Cetakan 1, Agustus 2018

All Right Reserved

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis	2
Bagaimana menggunakan buku ini?	4
Bab 1 : Persiapan	
7 Prinsip Mengajarkan Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian.....	7
1. Memahami alur 12 Nilai Dasar Perdamaian.....	7
2. Menerapkan Active Learning Dengan Alur Tandur.....	8
3. Menjadi Guru yang Berperan Sebagai Fasilitator.....	10
4. Mampu Mengelola Dinamika Kelompok.....	12
5. Menguasai Cara Penggunaan Buku dan	13
Media Pendukung	
6. Menciptakan Suasana Belajar yang Nyaman.....	14
5 Hal Yang Harus Disiapkan	
1. Lembar Quisioner Pra Pembelajaran Untuk Siswa.....	15
2. Absensi Siswa.....	15
3. Surat Untuk Orangtua	16
4. Checklist Alat dan Media	17
Bab 2: Panduan Pengajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian	
1. Aku Bangga Jadi Diri Sendiri.....	20
2. No Curiga No Prasangka.....	23
3. Beda Kebudayaan Tetap Berteman.....	27
4. Beda Keyakinan Nggak Musuhan.....	31
5. Laki-Laki Perempuan Sama-Sama Manusia	34
6. Kaya nggak Sombong, Miskin Nggak Minder.....	37
7. Gentleman nggak Usah Ngegank	40
8. Indahnya Perbedaan.....	43
9. Konflik Bikin Kamu Dewasa	46
10. Pake Otak Jangan Pake Otot.....	50
11. Nggak Gengsi Minta Maaf	54
12. Nggak Pelit memberi Maaf	57
Bab 3: Pasca Pengajaran	
1. Review dengan Speed Dating	61
2. Questioner Pasca Pengajaran.....	62
3. Peace Promise.....	63
4. Bergabung dengan Agent of Peace.....	64
5. Menjalankan Misi Agent of Peace.....	68

PENGANTAR PENULIS

PENGANTAR PENULIS

Kami sadar bahwa kekuatan konten 12 Nilai Dasar Perdamaian akan optimal jika dibarengi dengan metode yang kuat. Karena itu buku ini disusun untuk membantu Agent of Peace (AOP) menguatkan metode pengajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian sehingga bisa mengaplikasikannya dengan lebih efektif.

Buku ini ditulis dengan merangkum berbagai pengalaman pengajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian di lapangan selama 10 tahun. Banyak bagian dari buku ini adalah temuan dan pengalaman para AOP di lapangan.

Oleh karena itu kami berterima kasih pada semua keluarga besar AOP yang menjadi ujung tombak pengajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian. Semoga buku ini bisa menjadi alat bantu dalam menyebarkan benih-benih perdamaian dengan lebih efektif dan menyenangkan.

BAGAIMANA
menggunakan
BUKU INI?



Bagaimana Menggunakan buku ini

- ✓ Buku ini adalah buku panduan yang memandu guru mengajarkan 12 nilai dasar perdamaian.
- ✓ Pastikan Anda memiliki buku siswa dan sudah mempelajarinya.
- ✓ Pada proses pembelajaran, sebaiknya guru memegang buku guru dan buku siswa. Sementara siswa memegang buku siswa.
- ✓ Pada proses pembelajaran, pastikan juga Anda menyiapkan alat dan media tambahan untuk menjalankan permainan. Daftar alat dan bahan dapat ditemukan pada setiap pelajaran.
- ✓ Buku ini terdiri dari tiga bab. Bab pertama adalah prinsip-prinsip pembelajaran yang harus dipahami dan dipraktikkan oleh guru. Bab kedua berisi skenario atau Rencana Pokok Pembelajaran (RPP). Guru dapat mengikuti RPP tersebut dalam mengajarkan setiap pelajaran. Guru boleh melakukan modifikasi dan improvisasi sejauh tidak keluar dari tujuan pembelajaran. Bagian ketiga berisi aktivitas yang dapat dilakukan setelah tamat 12 pelajaran.

Proses pembelajaran dilakukan dalam berbagai jenis aktivitas.
Kenali icon-icon aktivitas berikut ini:



Menyanyi



Nonton Video



Game/Simulasi



Story Telling



Drama/Role Playing



Reading Aloud (membacakan dengan keras)



Diskusi dan Sharing



Ice Breaking



Yel-yel



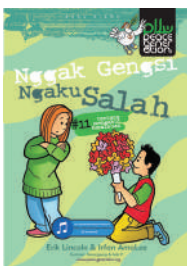
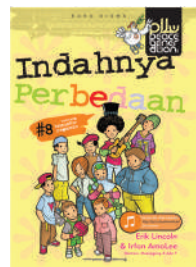
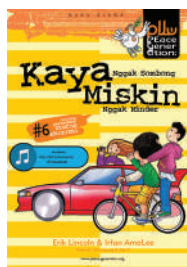
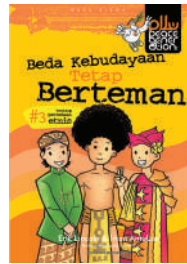
Quiz

BAB 1: PERSIAPAN

Tujuh Prinsip Mengajarkan Modul 12 Nilai Dasar Perdamaian



1. Fahami Alur 12 Nilai Dasar Perdamaian



2. Terapkan TANDUR

Pengajaran perdamaian haruslah menyenangkan dan efektif. Enam langkah TANDUR akan membuat ritme pembelajaran dinamis tidak monoton. Jika waktu yang tersedia 60 menit, maka akan dibagi ke dalam enam variasi kegiatan yang berbeda. Sehingga waktu 60 menit menjadi menyenangkan dan hasilnya pun efektif.

TUMBUHKAN MINAT



Jangan langsung masuk ke materi tanpa adanya minat siswa. Materi tidak akan bisa dicerna. Mengajarkan materi kepada yang tidak minat seperti mengucurkan air ke dalam botol yang masih tertutup. Bantu siswa untuk membuka hati, mata dan telinganya agar pelajaran yang akan dipelajari bisa meresap. Proses penumbuhan minat bisa dengan menyapa, membuat yel, energizer, tebak-tebakan, mereview pelajaran sebelumnya dll.

Rubrik pada buku: Kata kunci dan Hikmah

! Harap diperhatikan agar tahap ini singkat tapi efektif. Jangan sampai terlalu lama dan bertele-tele sehingga menghabiskan energi siswa, dan malah kehabisan energi saat masuk ke materi inti.

ALAMI PROSESNYA



Melalui aktivitas pemanasan, simulasi atau pengamatan langsung, ajak siswa untuk mengalami secara langsung pesan yang akan disampaikan. Bantu mereka menemukan pelajaran melalui pengalaman langsung.

Rubrik pada buku: Pemanasan

! Pastikan Anda memahami tujuan dan menguasai cara memandu aktivitas ini. Aktivitas ini meski bentuknya permainan atau simulasi, tapi menjadi bagian terpenting pada proses pembelajaran. Sebab dalam aktivitas ini tersembunyi poin-poin yang akan jadi bahan untuk inti pelajaran. Siapkan pertanyaan-pertanyaan tajam untuk menggali pelajaran pasca permainan.

NAMAI INTI PELAJARANNYA



Temukan dan gali poin-poin inti pelajaran sebagai penguatan dari tahap sebelumnya.

Rubrik pada buku: Inti Pelajaran



DEMONSTRASIKAN DENGAN CONTOH KONKRET

Bantu siswa untuk lebih memahami inti pelajaran dengan melihat contoh konkret baik sosok yang mewakili inti pelajaran, kejadian, peristiwa, atau cerita.

Rubrik pada buku: Model dan Praktik atau Kisah Teladan



ULANGI UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN

Lakukan evaluasi atau *feedback*, untuk mengetahui sampai sejauh mana inti pelajaran dapat dipahami oleh siswa.

Rubrik pada buku: Evaluasi dan PR



RAYAKAN, SYUKURI ATAS SEMUA PROSES YANG TELAH DILEWATI

Buat yel, lagu, doa atau aktivitas lain yang mengajak siswa untuk menghargai semua proses yang telah dilalui.

Rubrik pada buku: Doa dan tips



3. Jadilah Fasilitator

Guru biasa	Guru sebagai Fasilitator
Terjebak dalam metode ceramah satu arah dalam menyampaikan materi.	Mendorong peserta untuk aktif menyampaikan dan menemukan sendiri pelajaran secara partisipatif.
Memberi pelajaran, mengungkap makna, menyimpulkan sendiri dan memberikan nasihat kepada siswa	Memberi kesempatan peserta yang menemukan dan mengungkapkan inti pelajaran dan kesimpulan. Fasilitator hanya mendorong, melempar pertanyaan dan menguatkan. Sehingga peserta merasa menemukan sendiri, bukan diajari.
Cenderung fokus pada beberapa siswa yang menonjol dan dominan. Sehingga siswa yang tidak aktif cenderung sungkan untuk berpartisipasi.	Peka pada situasi, mendorong orang-orang yang kurang aktif dengan memberi mereka kesempatan. Tidak membiarkan forum dikuasai oleh beberapa siswa saja.
Alur pembelajaran mengalir tanpa direncanakan.	Alur pembelajaran direncanakan secara matang. Satu jam pelajaran dibagi kepada enam segmen TANDUR. Perpindahan segmen diatur dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi dinamis dan variatif
Mengisi waktu, menggugurkan kewajiban.	Mengatur waktu secara, memanfaatkan waktu dengan penuh tanggung jawab
Mengikuti situasi, kadang keluar dari pembahasan dan menjauh dari tujuan pembelajaran	Fokus pada pembahasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika arah diskusi melenceng, segera mengembalikan pada topik bahasan

”

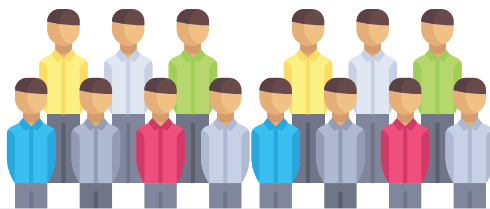
Senjata seorang fasilitator itu pertanyaan. Kalau pertanyaannya tajam, maka akan mampu memancing jawaban yang berkualitas. Jika tumpul?

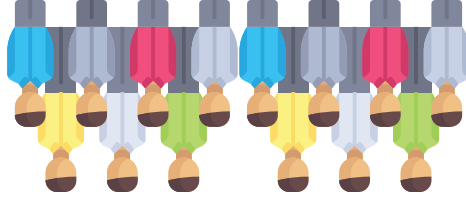
Atau sama sekali tidak punya pertanyaan?

Maka fasilitator akan terjebak jadi penceramah!

Inilah kesalahan paling fatal seorang fasilitator.

Dia akan berubah jadi preacher alias penceramah.





Sebelum memasuki apa itu teknik bertanya, mari pahami dulu fungsi dan manfaat bertanya dalam memfasilitasi sebuah training atau mengajar.

1. Meningkatkan partisipasi peserta dan mengurangi dominasi fasilitator.

Ini prinsip demokrasi dan perdamaian. Kalau fasilitator mendominasi seperti diktator, itu tidak peaceful.

2. Meningkatkan ownership mengurangi resistensi.

Kita bertanya bukan karena tidak tahu. Kita bertanya agar pesan yang dimaksud keluar dari mulut peserta bukan mulut fasilitator. Jadi mereka merasa bahwa pesan itu datang dari mereka dan ide mereka.

3. Mengonfirmasi sebuah pesan.

Misalnya dengan mengatakan, *"Apakah point ini sudah sesuai dengan maksud Anda tadi?"* atau kita meminta second opinion tentang satu topik, *"mungkin ada yang memiliki pandangan sebaliknya?"*

Jadi semua gagasan clear. Adapun contohnya yaitu sebagai berikut:

Tugas fasilitator adalah mengungkap pelajaran dari permainan itu.

Tapi itu harus keluar dari mulut peserta. Bukan disimpulkan oleh

fasilitator. Misalnya Setelah permainan pada lesson 10, perang-perangan.

Berikut pertanyaannya:

"Apa hikmah yang Anda pelajari dari permainan tadi?"

Ini pertanyaan umum dan standar sekali.

a. Buat pertanyaan yang SPESIFIK:

"Mengapa permainan putaran pertama gagal membangun menara?"

b. Buat pertanyaan yang menarget orang tertentu. Misalnya pilih orang yang saat bermain begitu nafsu menyerang.

"Tadi kelihatannya Anda begitu semangat menyerang, mengapa?"

Pertanyaan Ini menunjukkan bahwa kita melakukan observasi detail pada sikap Peserta. Tangkap momen-momen penting untuk ditanya dan digali.

c. Buat pertanyaan yang menggiring untuk mendukung kesimpulan yang dikehendaki

"Jadi mengapa permainan kedua lebih cepat dan lebih mudah dari permainan pertama?"

Itulah senjata utama fasilitator yaitu dengan bertanya dengan

pertanyaan yang menggiring peserta untuk menemukan jawabannya.

"Kecerdasan seseorang bukan dari jawabannya, tapi dari pertanyaannya".

4. Kelola Dinamika Kelompok

Pembelajaran juga harus menjadi sarana berinteraksi. Siswa dilatih untuk berinteraksi bukan hanya dengan teman pilihannya, tapi dengan setiap orang secara merata. Selama proses belajar seorang pendidik harus melakukan grouping dan regrouping secara dinamis. Kadang kelompok kecil, kelompok besar, atau individual.



Individual: cocok untuk tugas yang diarahkan agar setiap orang melakukan dan mengalaminya sendiri. Seperti mengisi buku - siswa harus menjadi tugas individu agar setiap orang melakukan dan memahami.



Berpasangan: cocok saat permainan yang bersifat duel seperti suit, atau permainan *active listening*.



Group kecil: terdiri dari 3 sampai 4 orang. Cocok untuk sharing secara bergiliran. Dengan group kecil ini setiap orang akan punya waktu bergiliran untuk sharing dan mendengar.



Group sedang: terdiri dari 5-10 orang. Biasanya untuk tugas-tugas kelompok yang sifatnya agak berat. Harus hati-hati membentuk kelompok sedang ini, karena jika tidak tepat, maka pada kelompok ini akan adanya peserta yang menganggur alias tidak berpartisipasi.



Group Besar: satu kelas dibagi dua, cocok untuk permainan duel dua Kelompok yang bertujuan untuk mengajarkan tentang konflik misalnya.



Kelas: semua orang terlibat secara bersamaan. Seperti pada permainan *ice breaking* yang dipandu oleh seorang instruktur dan semua peserta mengikuti instruksi.

”

Dalam satu pertemuan, lakukan berbagai variasi bentuk grup, agar proses belajar menjadi dinamis.

”

5. Kuasai Cara Penggunaan Buku dan Media

Kesuksesan pembelajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan buku, alat dan media. Berikut ini beberapa fungsi buku dan alat media:

Buku siswa

- Pembelajaran tidak terpusat pada guru yang berbicara. Siswa juga dapat menggali informasi dari buku yang mereka pegang. Sehingga pembelajaran bersifat *active learning*.
- Pembelajaran tidak hanya pendekatan auditorial, mendengar penjelasan guru, tapi juga visual dengan melihat teks dan gambar pada buku.
- Pembelajaran menjadi satu proses meningkatkan literasi siswa, karena siswa tidak hanya jadi pendengar, tetapi juga menjadi pembaca.
- Siswa diajak terlibat dalam aktivitas *Reading Aloud* membacakan poin-poin inti pelajaran dengan suara lantang secara bergiliran. *Reading aloud* adalah salah satu teknik membaca yang efektif dalam meningkatkan literasi siswa.
- Buku siswa juga berfungsi sebagai *work sheet*. Siswa dapat menuliskan catatannya pada lembar Model dan Praktik, Evaluasi dan PR.

Buku Guru

- Buku guru membantu pembelajaran menjadi terarah karena guru telah menguasai konten dan metode.
- Guru memahami tujuan pembelajaran setiap pelajaran dari 12 pelajaran yang disajikan.
- Guru juga dapat menemukan kunci jawaban untuk rubrik evaluasi pada buku siswa.
- Guru dapat menemukan panduan-panduan tambahan pra dan pasca pembelajaran 12 Nilai Dasar Perdamaian.





Alat dan Media

- Alat-alat pendukung permainan yang telah disiapkan dengan baik adalah kunci kesuksesan pembelajaran. Karena sesi permainan menjadi titik awal untuk memahami inti pelajaran.

Jika alat pendukung permainan tidak disiapkan dengan baik, permainan tidak akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

- Media pendukung seperti file video, musik juga membantu membangun proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.
- Penggunaan alat dan media ini akan menjadikan proses pembelajaran menjadi menyeluruh mencakup auditorial, visual, dan kinestetik.

6. Ciptakan Suasana Belajar yang Aman dan Nyaman

Nilai-nilai perdamaian bukan hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam proses interaksi di kelas. Guru harus memastikan suasana kelas yang nyaman, aman dan saling menghargai. Sehingga siswa tidak merasa takut untuk mengemukakan pendapat dan menghargai perbedaan. Untuk menciptakan suasana nyaman tersebut, ada beberapa cara yang dapat dilakukan.

Kontrak belajar: Membuat peraturan secara partisipatif

- Siapkan sebuah gambar pohon yang diberi nama Pohon Harapan.
- Mintalah siswa untuk menuliskan pada sticky note satu kondisi atau perasaan yang mereka harapkan. Misalnya "menyenangkan", "tidak ditertawakan", dll.
- Tempelkan sticky note itu pada dahan dan daun pohon.
- Bagikan lagi satu sticky note kepada setiap siswa. Mintalah mereka menuliskan satu tindakan yang harus dilakukan agar harapan tadi dapat tercapai. Misalnya "membantu teman", "mendengarkan", dll.
- Tempelkan sticky note tersebut pada bagian akar.
- Sampaikanlah kepada siswa bahwa pohon harapan ini menjadi komitmen ke depan bahwa buah harapan tak akan tumbuh bila akarnya tak kuat.

5 Hal yang Harus Disiapkan

- 1 Quesioner/Pretest**

Pretest ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran 12 nilai perdamaian. Tujuannya yaitu, agar kita bisa mengetahui perubahan yang terjadi pada anak didik kita sebelum dan sesudah pembelajaran. Di akhir juga, dilakukan post test sebagai pembandingan. Untuk file pretest dan post test, silakan email ke salam@peace-generation.org
- 2 Absensi Siswa**

Absensi ini juga berguna untuk mendata seberapa siswa yang belajar penuh 12 nilai dasar perdamaian. Selain itu berguna pula sebagai data yang bisa ditukar dengan sertifikat resmi dari peace generation gratis! Untuk ketentuan, dapat dilihat pada halaman terlampir di akhir buku ini.



3 Surat untuk Orangtua

Surat untuk Orangtua

Yth. Bapak/Ibu...

Di

Tempat

Assalamualaikum wr wb

Terus terang kami sangat gembira karena putra-putri Anda akan mempelajari satu kurikulum baru yang sangat menarik, yakni Peace Generation. Kurikulum ini terdiri dari 12 nilai dasar perdamaian yang akan tertanam dalam hati dan pikiran anak-anak Anda. Sehingga, anak-anak Anda menjadi generasi yang selalu menjalin serta membina hubungan sehat penuh kedamaian dengan setiap orang di sekitar mereka.

Kami akan mendiskusikan pelbagai hal; seperti gambaran-diri, prasangka, merayakan keragaman, kekerasan, empati, dan perdamaian. Dalam setiap pelajaran, terdapat pekerjaan rumah (PR) yang akan anak-anak Anda kerjakan di rumah. Mohon untuk mendiskusikan nilai-nilai penting ini dengan anak-anak Anda secara jujur dan terbuka. Keteladanan Anda adalah faktor yang terkuat dalam pertumbuhan anak Anda. Insya Allah, mudah-mudahan nilai-nilai perdamaian ini akan berpengaruh dalam kehidupan keluarga dan lingkungan Anda, bahkan seluruh Indonesia.

Gunakanlah kesempatan ini sebagai peluang berbagi dengan anak-anak Anda dan terapkan pelajaran-pelajaran tersebut dalam kehidupan Anda secara pribadi. Jika Anda punya saran atau pertanyaan, silakan menghubungi saya tanpa ragu-ragu.

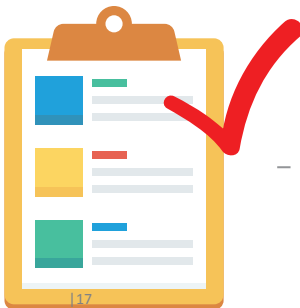
Wassalam,

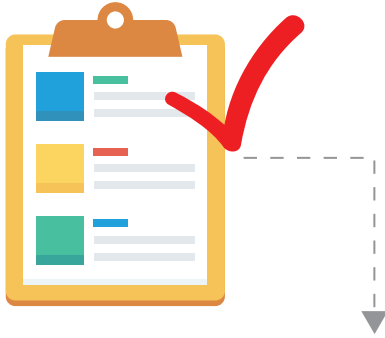
Guru Peace Generation



4 Ceklist Peralatan yang Dibutuhkan Untuk Training

No.	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Box/Container	1	
2.	Kertas Plano	10	
3.	Boardmarker	2	
4.	HVS	50	
5.	Balon	20	
6.	Peniti	5	
7.	Double Tape	1	
8.	Lakban Hitam	1	
9.	Selotip Kertas	3	
10.	Beras	0,5 kg	
11.	Duplek	5	10x20cm
12.	Post it	1	warna-warni
13.	Uang PeaceGen	300	
14.	Amplop	30	
15.	Gambar Taman	30	





17.	Paket Spidol Warna-Warni	3 lusin	
18.	Gelas Plastik	50 gelas	
19.	Tambang	2/lebih	
20.	Banner Selamat Datang	1	
21.	Spanduk Pohon Harapan	1	
22.	Simpang 9	1	
23.	Panduan Fasilitator	1	
24.	Spanduk Acara	1	
25.	Koran Bekas	2kg	

